

KALIBRASI INSTRUMEN KUESIONER PENYESUAIAN DIRI (SELF ADJUSTMENT)

Oleh: Mardiyah¹, I Gusti Ngurah Puger²

Abstrak

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kelayakan kuesioner penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian ini dapat diujicobakan lebih lanjut bila dikaji dari validitas isinya, (2) kelayakan kuesioner penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian ini dapat diujicobakan lebih lanjut bila dikaji dari reliabilitas respon antar-penilainya, (3) kelayakan kuesioner penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai instrumen penelitian bila dikaji dari validitas butirnya, dan (4) kelayakan kuesioner penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai instrumen penelitian bila dikaji dari reliabilitas kuesionernya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluasi. Populasinya berupa respon terhadap kuesioner penyesuaian diri yang dikembangkan oleh peneliti; sedangkan sampelnya berupa respon yang diberikan oleh dua orang *rater* dan 60 siswa MTs. Al-Khairiyah Tegallingsah yang dipilih secara *purposive sampling*. Kuesioner penyesuaian diri yang dikembangkan oleh peneliti merupakan adopsi dari teori Zainun. Kuesioner tersebut terdiri atas 30 butir pernyataan, lima skala respon, dan dua kelompok sifat pernyataan (positif dan negatif). Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa respon dua orang *rater* dan respon 60 siswa pada setiap butir pernyataan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan formula Gregory, formula Anava Hoyt, analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson, dan formula Alpha-Cronbach (A-C). Berpijak dari temuan dalam penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut. (1) Bila dikaji dari validitas isinya, kuesioner penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian ini layak diujicobakan lebih lanjut, (2) Bila dikaji dari reliabilitas respon antar-*rater*-nya, kuesioner penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian ini layak diujicobakan lebih lanjut, (3) Bila dikaji dari validitas butirnya, sebanyak 29 butir yang menyusun kuesioner penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan sebagai instrumen penelitian, dan (4) Bila dikaji dari reliabilitasnya, kuesioner penyesuaian diri setelah dilakukan pembuangan butir yang *drop* layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Kata kunci: kalibrasi, kuesioner, dan penyesuaian diri.

¹Mardiyah adalah mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Unipas

²I Gusti Ngurah Puger adalah Staf Edukatif di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipas

PENDAHULUAN

Untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dapat ditempuh melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang berupaya membudayakan subjek didik untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan manusia akan mampu memaknai hidupnya dan bersaing untuk mencapai sasaran hidupnya di masa depan. Di sini sekolah merupakan masyarakat belajar yang di dalamnya berlangsung proses belajar mengajar dan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Sekolah mempunyai peranan yang sangat dominan dalam pembinaan serta pembentukan keperibadian dan perilaku remaja yang positif.

Perilaku positif remaja sangat ditentukan dari hasil proses perkembangan dan penyesuaian diri remaja. Remaja dalam perkembangannya sangat membutuhkan orang lain, sehingga remaja melakukan interaksi dengan orang lain dan juga lingkungan sosial yang bersifat timbal balik. Sebagai hasil dari kerja timbal balik yang majemuk antara pertumbuhan dari dalam dan perangsangan dari lingkungan akan memunculkan serangkaian perilaku. Dukungan sosial yang remaja terima dari lingkungannya, baik berupa perhatian, penghargaan dan kasih sayang, membuat remaja mempunyai pandangan positif terhadap lingkungan dirinya, sehingga remaja menumbuhkan perasaan aman dan merasa bahagia yang menjadi unsur penting dalam penyesuaian diri. Penyesuaian diri sangat penting bagi penentu kepribadian individu, selain itu juga penyesuaian diri merupakan salah satu unsur penting dalam terciptanya kesehatan jiwa dan mental setiap individu.

Penyesuaian diri adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk menciptakan keselarasan antara kebutuhan internal yang menyangkut aspek emosional dan kecerdasan dengan tuntutan eksternal melalui proses yang mencakup respons-respons yang efektif dan efisien terhadap suatu stimulus, sehingga individu mampu mempertahankan eksistensinya dengan relasi yang memuaskan terhadap lingkungan sosialnya serta bertanggung jawab dalam mengatasi persoalan hidupnya.

Penyesuaian diri sangatlah penting, namun tidak semua orang bisa dengan mudah untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat penyesuaian diri tiap individu ataupun remaja baik itu faktor dari dalam diri (faktor internal) maupun faktor dari luar (faktor eksternal). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu, (1) faktor internal seperti: kondisi fisik, dan kepribadian (2) faktor eksternal seperti: proses belajar atau pendidikan, lingkungan sosial, budaya dan agama.

Penyesuaian diri yang baik yang selalu ingin diraih setiap orang tidak akan dapat tercapai kecuali bila kehidupan orang tersebut benar-benar terhindar dari tekanan, kegoncangan dan ketegangan jiwa yang bermacam-macam, dan orang tersebut mampu untuk menghadapi kesukaran dengan cara objektif serta berpengaruh bagi kehidupannya, serta menikmati kehidupannya dengan stabil, tenang, merasa senang, tertarik untuk bekerja, dan berprestasi. Pada dasarnya penyesuaian diri melibatkan individu dengan lingkungannya. Oleh karena itu, penyesuaian diri tidak bisa dipisahkan dari aktivitas siswa. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh kebutuhannya. Manusia hidup pada dasarnya tidak terlepas dari berbagai kebutuhan. Kebutuhan itulah nantinya mendorong manusia untuk senantiasa berbuat dan mencari sesuatu. Menurut Morgan (dalam Djamarah, 2002), manusia hidup memiliki kebutuhan-kebutuhan, yakni kebutuhan untuk berbuat untuk suatu aktivitas, kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil, dan kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.

Untuk mengukur respon penyesuaian diri siswa, diperlukan instrumen yang lazim dikenal dengan kuesioner penyesuaian diri. Kuesioner penyesuaian diri tersebut sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian yang permanen wajib dilakukan suatu analisis internal dan eksternal (kalibrasi) terlebih dahulu. Analisis internal suatu instrumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pengujian validitas isi suatu instrumen dan penghitungan reliabilitas respon antar-penilai suatu instrumen, sedangkan analisis eksternal suatu instrumen merupakan pelaksanaan pengujian validitas butir dan penghitungan reliabilitas suatu instrumen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluasi. Evaluasi adalah proses sistematis dari pengumpulan dan analisis data dalam urutan untuk mengambil keputusan. Evaluasi melibatkan pertanyaan seperti berikut. (1) Apakah suatu instrumen pengukur itu berharga?, (2) mengapa respon terhadap instrumen lebih penting daripada bentuk instrumen?, dan (3) apakah keputusan Anda terhadap instrumen yang telah teruji validitas isi, validitas butir, dan terhitung reliabilitasnya? Jawaban untuk pertanyaan tersebut menghendaki pengumpulan, analisis, dan interpretasi dari data itu berkenaan dengan satu atau beberapa kriteria. Kriteria yang lebih objektif, lebih baik, walaupun beberapa derajat subjektivitas tidak diperhatikan waktu orang menentukan kriteria (Gay, 1987).

Menurut Azwar (2004), penelitian evaluasi adalah suatu jenis penelitian dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk memudahkan pengambilan keputusan dengan memandang harga relatif dari dua atau lebih tindakan alternatif. Dalam penelitian ini dilakukan proses analisis internal dan eksternal tentang instrumen penelitian berupa ‘kuesioner penyesuaian diri.’ Analisis internal tersebut dilakukan melalui uji validitas isi dan penghitungan reliabilitas respon antar-penilai, sedangkan analisis eksternal dilakukan melalui uji validitas butir dan penghitungan reliabilitas kuesioner. Dari keempat unit analisis tersebut akan dapat diambil suatu keputusan, mengenai kelayakan kuesioner penyesuaian diri untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Wilayah generalisasi hasil penelitian ini adalah semua instrumen daya (*power instrument*), yaitu instrumen yang bisa diselesaikan oleh sebagian besar peserta dalam satuan waktu tertentu. Sehingga waktu bukan merupakan faktor yang menentukan besarnya skor instrumen (Mardapi, 1994). Populasi penelitian ini adalah respon terhadap kuesioner penyesuaian diri yang dikembangkan oleh peneliti. Sedangkan cuplikannya adalah data hasil penilaian kedua *rater* dan data respon 60 siswa MTs. Al- Khairiyah Tegallingsah terhadap kuesioner penyesuaian diri yang berupa respon terhadap tiap butir kuesioner. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur potensi penyesuaian diri. Kuesioner penyesuaian diri ini terdiri atas 30 butir dan disediakan waktu selama satu minggu untuk menilainya dan 40 menit untuk memberikan respon.

Penilai (*rater*) dari kuesioner penyesuaian diri haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan dalam memberikan respon terhadap kuesioner yang bersangkutan. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi dalam menilai suatu instrumen, dalam hal ini kuesioner penyesuaian diri adalah: (1) harus memiliki pengetahuan tentang penyesuaian diri, (2) memiliki keahlian dalam bidang evaluasi dan kalibrasi instrumen, (3) memiliki kemampuan untuk membaca logika yang terjalin antara item dengan kisi-kisi kuesioner, dan (4) mampu memberikan bobot mengenai derajat representativitas item yang turun dari kisi-kisi kuesioner. Penentuan subjek sebanyak 2 penilai dan 60 siswa MTs. Al-Khairiyah Tegallingsah dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Dantes (1991), *purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Anggota sampel yang diseleksi dari sub-sub kelompok dalam populasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen yang dibutuhkan untuk memperoleh data berupa respon kuesioner adalah kuesioner penyesuaian diri yang dikembangkan oleh peneliti. Kuesioner tersebut terdiri atas 30 butir dan harus diberikan respon dalam waktu satu minggu oleh penilai serta diberikan respon oleh 60 siswa dalam waktu 40 menit. Sebelum kuesioner ini disusun, terlebih dahulu dibuat tabel spesifikasi kuesioner penyesuaian diri, yang memuat nama variabel, indikator, dan nomor item.

Berdasarkan atas teori penyesuaian diri yang telah dikemukakan pada bagian kajian teori, dapat dibuat kisi-kisi instrumen penyesuaian diri seperti tercantum pada Tabel 0.1

Tabel 0.1. Kisi-kisi instrumen penyesuaian diri (self adjustment).

Indikator		No Item		
		Positif (+)	Negatif (-)	Jumlah
Penyesuaian Diri	Hubungan Harmonis	1,2,5	3,4,6	6
	Hubungan Sosial	7,10,12	8,9,11	6
	Interaksi terhadap lingkungan	13,15,17	14,16,18	6
	Bertindak Dinamis	19,20,21	22,23,24	6
	Rasa Aman	25,27,29	26,28,30	6
Jumlah				30

Untuk menentukan koefisien validitas isi, hasil penilaian dari kedua pakar dimasukkan ke dalam tabulasi silang (2x2) yang terdiri dari kolom A, B, C, dan D. Kolom A adalah sel yang menunjukkan ketidaksetujuan antara kedua penilai. Kolom B adalah sel yang menunjukkan kesetujuan penilai pertama tetapi penilai kedua tidak setuju, kolom C adalah sel yang menunjukkan ketidaksetujuan penilai pertama tetapi penilai kedua setuju, dan kolom D adalah sel yang menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua penilai (*judges*). Validitas isi adalah kolom D dibagi dengan kolom A+B+C+D (Gregory, 2000). Adapun kriteria dari pengujian validitas isi ini menurut Erwin (2001), bahwasannya suatu instrumen baru bisa dilakukan ujicoba lebih lanjut bila validitas isinya sekurang-kurangnya 0,90.

Dalam hal menghitung reliabilitas respon antar-penilai digunakan formula Anava Hoyt (Sudijono, 2001). Adapun rumus dari formula Anava Hoyt seperti berikut.

$$r'' = 1 - \frac{MK_e}{MK_s}$$

Keterangan:

r'' = Koefisien reliabilitas antar-penilai.

1 = Bilangan konstan.

MK_e = Mean kuadrat interaksi antara item dan penilai.

MK_i = Mean kuadrat antar-item.

Kriteria pengujian: apabila nilai koefisien $r'' > 0,70$ berarti reliabilitas respon antar penilai tergolong ajeg (kriteria Fraenkel dan Wallen, 1993). Dalam artian kuesioner yang sudah disusun bisa diujicobakan lebih lanjut.

Untuk menguji validitas butir yang menyusun kuesioner penyesuaian diri digunakan analisis korelasi Product Moment. Adapun rumus dari korelasi Product Moment seperti berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N \sum X^2) - (\sum X)^2)(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = banyaknya data atau sampel

Σ = jumlah

X = skor dari variabel X (skor butir)

Y = skor dari variabel Y (skor total)

Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan harga r_{xy} -hitung dengan harga tabel kritik r, dengan ketentuan r_{xy} -hitung dikatakan valid apabila r_{xy} -hitung $>$ r-tabel pada taraf signifikansi 5%. Pada jumlah *testee* (n) sebanyak 60 dan taraf signifikansi 5%, nilai r-tabel sebesar 0,254. Dengan demikian dapat dikatakan bila nilai r_{xy} -hitung $>$ 0,254, maka nilai r-hitung tersebut termasuk kategori *valid*. Sebaliknya, bila nilai r_{xy} -hitung $<$ 0,254, maka nilai r_{xy} -hitung tersebut termasuk kategori *drop*.

Selain menguji validitas butir dengan analisis korelasi Product Moment, juga dilakukan penghitungan reliabilitas kuesioner. Reliabilitas kuesioner dihitung dengan formula Alpha-Cronbach. Adapun rumus dari Alpha-Cronbach seperti berikut.

$$r'' = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_n^2} \right)$$

Keterangan:

r'' = koefisien reliabilitas.

k = jumlah butir kuesioner yang valid.

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah (sigma) varians butir.

σ_n^2 = varians total.

Kriteria pengujian: bilamana nilai koefisien $r'' > 0,70$ berarti kuesioner tersebut dapat digunakan lebih lanjut sebagai instrumen penelitian (kriteria Fraenkel dan Wallen, 1993).

σ_n^2 = varians total.

Kriteria pengujian: bilamana nilai koefisien $r'' > 0,70$ berarti kuesioner tersebut dapat digunakan lebih lanjut sebagai instrumen penelitian (kriteria Fraenkel dan Wallen, 1993).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data respon antar-rater dan data responden (data untuk menguji validitas butir dan menghitung reliabilitas kuesioner) berupa kuesioner penyesuaian diri. Kuesioner penyesuaian diri yang dikembangkan terdiri atas 30 butir pernyataan.

Kuesioner penyesuaian diri tersebut disusun menggunakan skala Likert dengan lima skala respon, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pernyataan terdiri atas dua kelompok, yaitu kelompok pernyataan dengan sifat positif (+) dan pernyataan dengan sifat negatif (-). Kelompok pernyataan dengan sifat positif (+) menghendaki respon yang bergerak dari SS menuju pada STS. Artinya, bila responden memberikan respon pada SS diberi skor 5, S diberi skor 4, KS diberi skor 3, TS diberi skor 2, dan STS diberi skor 1; sedangkan kelompok pernyataan dengan sifat negatif (-) menghendaki respon yang bergerak dari STS menuju pada SS. Artinya, bila responden memberikan respon pada STS diberi skor 5, TS diberi skor 4, KS diberi skor 3, S diberi skor 2, dan SS diberi skor 1.

Ke-30 butir pernyataan yang menyusun kuesioner penyesuaian diri tersebut sudah diturunkan dari kisi-kisi penyesuaian diri (untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 1, halaman 29) dengan mengadopsi teori Zainun (2002). Oleh karena kuesioner penyesuaian diri sudah

diturunkan dari kisi-kisi yang sudah jelas spesifikasinya dan adopsi teori yang jelas dalam struktur kajian teoretis, maka kuesioner penyesuaian diri tersebut feasibel (layak) digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner penyesuaian diri sebelum dilakukan uji-coba pada 60 siswa MTs Al-Khairiyah Tegallingsah terlebih dahulu dimintakan respon pada dua orang *rater*. Kedua orang *rater* yang digunakan pada hakikatnya memiliki spesialisasi bimbingan dan konseling. Respon dari kedua orang *rater* digunakan untuk menguji validitas isi dan menghitung reliabilitas respon antar-*rater*. Data mengenai respon kedua orang *rater* dapat dikaji pada Lampiran 2, halaman 51. Setelah dilakukan pengujian validitas isi dan menghitung reliabilitas respon antar-*rater*, selanjutnya kuesioner penyesuaian diri didistribusikan kepada 60 responden. Responden yang dimaksud adalah siswa MTs. Al-Khairiyah Tegallingsah.

Hasil penyebaran kuesioner penyesuaian diri tersebut, setelah dilakukan penskoran akhirnya diperoleh skor butir kuesioner penyesuaian diri. Adapun skor butir kuesioner penyesuaian diri seperti tercantum pada Lampiran 3, halaman 52. Skor butir kuesioner penyesuaian diri ini digunakan sebagai dasar untuk menguji validitas butir dan menghitung reliabilitas kuesioner penyesuaian diri. Dari hasil pengujian validitas butir dan penghitungan reliabilitas respon kuesioner penyesuaian diri akan diperoleh informasi mengenai layak tidaknya kuesioner tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian. Pada bagian ini, secara berurutan akan dilakukan analisis data mengenai: (1) pengujian validitas isi, (2) menghitung reliabilitas respon antar-*rater*, (3) pengujian validitas butir kuesioner penyesuaian diri, dan (4) penghitungan reliabilitas kuesioner penyesuaian diri.

1. Pengujian validitas isi.

Dari data respon penilai pertama dan penilai kedua terhadap kuesioner penyesuaian diri akan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengujian validitas isi dan reliabilitas respon antar-*rater* kuesioner tersebut. Dalam menguji validitas isi dari kuesioner penyesuaian diri ini digunakan formula yang dikemukakan oleh Gregory (2000).

Dengan menggunakan formula Gregory, diperoleh koefisien validitas isi kuesioner penyesuaian diri sebesar 0,933 (lihat Lampiran 4, halaman 62). Bila dibandingkan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Erwin (2001), bahwasannya koefisien validitas isi (VI) suatu instrumen sekurang-kurangnya 0,90, maka koefisien VI yang diperoleh ($0,933 > 0,90$). Oleh karena itu, kuesioner penyesuaian diri ini dapat diujicobakan lebih lanjut.

2. Menghitung reliabilitas respon antar-*rater*.

Sebelum instrumen kuesioner penyesuaian diri ini digunakan sebagai pengumpul data pada penelitian ini, terlebih dahulu dinilai oleh dua orang penilai ahli (*rater*). Respon yang

diperoleh dari penilaian ini, kemudian dicari reliabilitasnya. Tujuan penghitungan reliabilitas ini adalah untuk mengetahui keajegan respon di antara penilai. Untuk menghitung reliabilitas respon antar-penilai mengenai item-item kuesioner penyesuaian diri digunakan formula Anava Hoyt.

Hasil penghitungan dengan menggunakan formula Anava Hoyt diperoleh reliabilitas respon antar-rater sebesar 0,814 (lihat Lampiran 5, halaman 66). Oleh karena koefisien reliabilitas hitung (r'' -hitung) lebih tinggi daripada koefisien reliabilitas yang dipersyaratkan oleh Fraenkel dan Wallen (1993) ($0,814 > 0,70$), maka kuesioner penyesuaian diri ini dapat digunakan lebih lanjut sebagai instrumen penelitian.

3. Pengujian validitas butir kuesioner penyesuaian diri.

Berpijak dari hasil pengujian validitas isi (VI) dan penghitungan reliabilitas respon antar-rater (r''), maka analisis dilanjutkan dengan pengujian validitas butir kuesioner penyesuaian diri. Pengujian validitas butir kuesioner penyesuaian diri menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson (r). Koefisien r yang diperoleh pada setiap butir kuesioner penyesuaian diri dibandingkan dengan r tabel. Nilai r tabel pada jumlah sampel (n) sebanyak 60 subjek dan taraf signifikansi (α) 5% sebesar 0,254. Bilamana nilai r hitung $\geq 0,254$ berarti butir yang menyusun kuesioner tersebut berada dalam kategori sah (*valid*), sebaliknya bilamana nilai r hitung $< 0,254$ berarti butir yang menyusun kuesioner tersebut berada dalam kategori gugur (*drop*).

Data yang digunakan untuk melakukan pengujian validitas butir kuesioner penyesuaian diri adalah data skor butir kuesioner penyesuaian diri (secara lengkap tercantum pada Lampiran 3, halaman 52). Data tersebut per butir atau per kolom diuji validitasnya.

Hasil pengujian validitas butir dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson (r) (penghitungannya secara lengkap dapat dikaji pada Lampiran 6, halaman 72) diperoleh hasil seperti tercantum pada Tabel 0.2

Tabel 0.2. Ringkasan hasil pengujian validitas butir kuesioner penyesuaian diri.

Nomor Butir	Nilai		Status
	<i>t</i>hitung	<i>t</i>tabel	
1.	0,585	0,254	Valid
2.	0,797	0,254	Valid
3.	0,584	0,254	Valid
4.	0,590	0,254	Valid
5.	0,695	0,254	Valid
6.	0,841	0,254	Valid
7.	0,495	0,254	Valid
8.	0,761	0,254	Valid
9.	0,594	0,254	Valid
10.	0,684	0,254	Valid
11.	0,684	0,254	Valid
12.	0,537	0,254	Valid
13.	0,528	0,254	Valid
14.	0,680	0,254	Valid
15.	0,620	0,254	Valid
16.	0,518	0,254	Valid
17.	0,581	0,254	Valid
18.	0,612	0,254	Valid
19.	0,711	0,254	Valid
20.	0,741	0,254	Valid
21.	0,533	0,254	Valid
22.	0,499	0,254	Valid
23.	0,609	0,254	Valid
24.	0,533	0,254	Valid
25.	0,532	0,254	Valid
26.	0,612	0,254	Valid
27.	0,711	0,254	Valid
28.	0,742	0,254	Valid
29.	0,533	0,254	Valid
30.	0,035	0,254	Drop

Bertolak dari Tabel 2 di atas, validitas butir kuesioner penyesuaian diri dapat dikemukakan sebagai berikut. (1) Butir kuesioner yang termasuk katagori *sahih* adalah butir kuesioner dengan nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, dan 29, dan (2) butir kuesioner yang termasuk katagori *gugur* adalah butir kuesioner dengan nomor 30.

Dari hasil pengujian validitas butir kuesioner penyesuaian diri dapat dikatakan bahwa sebanyak 29 butir pernyataan layak digunakan sebagai penyusun kuesioner penyesuaian diri dan sebanyak 1 butir harus dibuang.

4. Penghitungan reliabilitas kuesioner penyesuaian diri.

Dari hasil pengujian validitas butir kuesioner penyesuaian diri dapat dikatakan bahwa sebanyak 1 butir pernyataan (yakni butir nomor 30) tidak diikuti dalam penghitungan reliabilitas kuesioner penyesuaian diri, mengingat butir tersebut sudah dibuang.

Penghitungan reliabilitas butir kuesioner penyesuaian diri menggunakan formula Alpha-Cronbach (A-C). Koefisien r'' yang diperoleh melalui penghitungan dengan formula A-C, selanjutnya dibandingkan dengan kriteria Fraenkel dan Wallen (F-W), yang mensyaratkan koefisien r'' sekurang-kurangnya sebesar 0,70.

Hasil pengujian reliabilitas kuesioner penyesuaian diri dengan menggunakan formula A-C, diperoleh koefisien r'' sebesar 0,940 (penghitungannya secara lengkap dapat dikaji pada Lampiran 7, halaman 80). Bila dibandingkan koefisien r'' yang diperoleh dengan kriteria F-W, maka koefisien r'' hitung jauh berada di atas kriteria F-W. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ditinjau dari segi reliabilitas kuesioner penyesuaian diri, maka kuesioner tersebut dapat digunakan atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian lebih lanjut.

Pembahasan

Hasil pengujian validitas isi dari kuesioner penyesuaian diri menunjukkan kuesioner tersebut dapat diujicobakan lebih lanjut. Hal ini disebabkan oleh semua item yang menyusun kuesioner penyesuaian diri telah didasari oleh kajian teoretis tentang penyesuaian diri yang memadai. Dari kajian teoretis ini diketahui variabel penyesuaian diri dengan indikator: hubungan harmonis, hubungan sosial, interaksi terhadap lingkungan, bertindak dinamis, dan rasa aman. Indikator-indikator ini selanjutnya diturunkan menjadi kisi-kisi kuesioner (*blue-print of questionnaire*).

Kisi-kisi kuesioner merupakan rancangan indikator-indikator yang akan menjadi dasar penyusunan pernyataan kuesioner. Secara teoretis, butir-butir kuesioner merupakan sampel dari populasi kuesioner yang tidak terhingga banyaknya. Karena itu harus diusahakan benar-benar supaya setiap indikator dalam kisi-kisi itu mempunyai sampel yang representatif bagi populasinya. Suatu cara yang lazim ditempuh untuk mencapai tujuan ini, sesuai dengan kisi-kisi kuesioner adalah menganalisis isi kuesioner dari arah pengetahuan dan dari arah indikator yang mencerminkan terwakilinya pengetahuan tersebut.

Oleh karena butir-butir yang menyusun kuesioner penyesuaian diri ini sudah diturunkan dari kajian teoretis yang memadai dan kisi-kisi kuesioner, maka bila dikaji dari validitas isinya kuesioner tersebut sudah layak untuk diujicobakan lebih lanjut.

Selanjutnya, setelah respon antar-*rater* terhadap kuesioner penyesuaian diri diuji reliabilitasnya dengan menggunakan formula Anava Hoyt diperoleh koefisien reliabilitas (r'') sebesar 0,814. Koefisien reliabilitas ini jauh melampaui koefisien r'' yang dipersyaratkan oleh Fraenkel dan Wallen (1993). Hal ini berarti, bila ditinjau dari segi reliabilitas respon antar-*rater*, kuesioner penyesuaian diri tersebut dapat diujicobakan lebih lanjut.

Diperolehnya reliabilitas respon antar-*rater* yang jauh melampaui kriteria yang dipersyaratkan oleh Fraenkel dan Wallen (1993) disebabkan oleh kedua *rater* yang dipilih untuk menilai kecocokan butir-butir yang menyusun kuesioner ini dengan kisi-kisi yang dibuat sebelumnya mempunyai pengetahuan yang memadai dalam bidang penyesuaian diri. Di samping itu, kedua *rater* sudah mempunyai pengalaman dalam hal mengevaluasi suatu kuesioner.

Pendapat ini sehaluan dengan apa yang diungkapkan oleh Mueller (1992), yang pada hakikatnya menyatakan pengalaman seorang *rater* di dalam memberikan respon terhadap suatu kuesioner sangat berpengaruh terhadap respon yang diberikan pada butir-butir yang menyusun suatu kuesioner. Bahkan hasil meta-analisis yang dilakukan oleh Edwards (1957) menyatakan pengalaman seorang *rater* di dalam menilai suatu kuesioner berkorelasi positif dengan keajegan respon yang diberikan *rater* tersebut pada setiap butir yang menyusun suatu kuesioner.

Bila dikaji dari latar belakang pendidikan, dapat dikemukakan bahwa *rater* pertama mempunyai latar pendidikan S_1 dalam bidang Bimbingan dan Konseling, S_2 dalam bidang Educational Research and Evaluation, dan S_3 dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Sedangkan *rater* kedua mempunyai latar pendidikan S_1 dalam bidang Bimbingan dan Konseling, S_2 dalam bidang Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, dan S_3 dalam bidang Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Jadi, bidang keahlian kedua *rater* (terutama spesialisasi S_1) sangat sesuai dengan bidang yang dinilai. Hal ini juga sangat besar pengaruhnya terhadap keajegan respon yang diberikan oleh kedua *rater* terhadap kuesioner penyesuaian diri.

Hasil pengujian validitas butir dengan analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson diperoleh temuan bahwa: (1) sebanyak 29 butir yang menyusun kuesioner penyesuaian diri berada dalam kategori sah (*valid*) dan (2) sebanyak 1 butir yang menyusun kuesioner penyesuaian diri berada dalam kategori gugur (*drop*), yaitu butir nomor 30.

Rendahnya butir kuesioner penyesuaian diri yang mengalami *drop* setelah diuji dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson, yaitu sebanyak 1 butir sebetulnya dipengaruhi oleh tiga hal pokok, yaitu: (1) tingginya koefisien validitas isi, (2)

tingginya hubungan antara skor butir dengan skor total, dan (3) tingginya keterkaitan antara pernyataan kuesioner dengan kisi-kisi yang disusun sebelumnya.

Tinggi-rendahnya nilai koefisien validitas isi (VI) suatu instrumen dapat digunakan untuk meramalkan banyak-sedikitnya butir yang menyusun instrumen tersebut yang mengalami *drop*. Sebagaimana sudah dikemukakan sebelumnya, bahwa nilai koefisien VI kuesioner penyesuaian diri sebesar 0,933. Nilai koefisien VI ini berada di atas kriteria Erwin. Peneliti yang jeli, setelah menemukan nilai koefisien VI sebetulnya sudah bisa berasumsi bahwa setelah kuesioner penyesuaian diri tersebut disebarkan kepada siswa dan skor butirnya diuji dengan analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson pasti akan sedikit yang mengalami *drop*.

Sebetulnya yang paling berperan mengenai *drop* atau *valid*-nya butir yang menyusun kuesioner penyesuaian diri adalah adanya korelasi antara skor butir dengan skor total. Hal ini disebabkan oleh pada esensinya yang dikorelasikan dalam uji validitas butir kuesioner penyesuaian diri adalah skor butir setiap responden dengan skor total setiap responden. Makin tinggi keterkaitan antara skor butir dengan skor total setiap responden, makin tinggi nilai koefisien *r*. Fenomena ini oleh Azwar (2003) sering dikenal dengan istilah *part-whole correlation*.

Tingginya koefisien *r* dalam uji *part-whole correlation* sangat berkaitan dengan tinggi-rendahnya keterkaitan antara pernyataan yang menyusun kuesioner penyesuaian diri dengan kisi-kisinya. Dari sini dapat dibuktikan bahwa makin tinggi koefisien VI akan dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menentukan tinggi-rendahnya butir kuesioner yang mengalami *drop*.

Hasil pengujian reliabilitas kuesioner penyesuaian diri dengan formula A-C, diperoleh koefisien *r* sebesar 0,940. Bilamana koefisien *r* ini dibandingkan dengan kriteria F-W, maka koefisien *r* berada di atas kriteria F-W. Hal ini berarti bahwa ditinjau dari segi reliabilitas kuesioner penyesuaian diri, maka kuesioner tersebut dapat digunakan lebih lanjut dalam penelitian.

Tingginya reliabilitas respon kuesioner penyesuaian diri ini disebabkan oleh empat faktor, yaitu: (1) tingginya nilai koefisien *r* respon antar *rater*, (2) tinggi-rendahnya koefisien *r*, (3) pembuangan butir yang *drop*, dan (4) panjang-pendeknya pernyataan yang menyusun setiap butir kuesioner.

Tinggi-rendahnya nilai koefisien *r* respon antar-*rater* kuesioner penyesuaian diri dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menentukan tinggi-rendahnya nilai

koefisien r'' kuesioner penyesuaian diri. Makin tinggi nilai koefisien r'' respon antar-rater, makin tinggi juga nilai koefisien r'' kuesioner penyesuaian diri.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai koefisien r'' kuesioner penyesuaian diri adalah tinggi-rendahnya koefisien r setiap butir yang menyusun kuesioner penyesuaian diri. Makin tinggi nilai koefisien r setiap butir yang menyusun kuesioner penyesuaian diri, makin tinggi nilai koefisien r'' kuesioner yang bersangkutan.

Butir kuesioner yang *drop*, yakni butir kuesioner yang nilai koefisien r -hitungnya berada di bawah nilai r -tabel tidak diikuti dalam penghitungan koefisien r'' kuesioner penyesuaian diri dengan menggunakan formula A-C. Hal ini akan berpengaruh terhadap nilai k (jumlah butir yang *valid*) yang menyusun formula A-C. Penyebut dari komponen k pada formula A-C adalah $k-1$. Oleh karena butir yang *valid* pada kuesioner penyesuaian diri sebanyak 29 butir, maka penyebutnya sebesar $29-1 = 28$, sehingga $29/28 = 1,036$. Nilai ini

bila dikalikan dengan $\left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_n^2}\right)$ akan menghasilkan nilai r'' yang termasuk kategori tinggi.

Selain ketiga faktor yang sudah disebutkan, faktor panjang pendeknya pernyataan yang menyusun setiap butir kuesioner penyesuaian diri juga mempengaruhi tinggi rendahnya nilai koefisien r'' suatu instrumen. Hal ini disebabkan oleh pernyataan yang terlalu panjang akan dapat mengaburkan makna inti dari pernyataan yang bersangkutan. Kekaburan makna inti dari pernyataan suatu butir yang menyusun kuesioner penyesuaian diri dapat menimbulkan respon yang keliru dari responden. Kekeliruan memberikan respon sebagai akibat panjangnya pernyataan menyebabkan rendahnya skor butir. Skor butir yang rendah menyebabkan rendahnya nilai koefisien r'' yang diperoleh melalui penghitungan dengan formula A-C.

SIMPULAN

Berdasarkan atas hasil analisis data yang sudah dikemukakan pada Bab IV, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

1. Bila dikaji dari validitas isinya, kuesioner penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian ini layak diujicobakan lebih lanjut.
2. Bila dikaji dari reliabilitas respon antar-rater-nya, kuesioner penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian ini layak diujicobakan lebih lanjut.

3. Bila dikaji dari validitas butirnya, sebanyak 29 butir yang menyusun kuesioner penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan sebagai instrumen penelitian.
4. Bila dikaji dari reliabilitasnya, kuesioner penyesuaian diri setelah dilakukan pembuangan butir yang *drop* layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eddy Hendrarno, 1987. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang : Bina Putra.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Lobby Loekmono, 1994. *Belajar Bagaimana Belajar*. Salatiga: PT BPK Gunung Mulia.
- Mudjiono dan Dimiati. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta: Depdikbud
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karier Di Sekolah*. Jakarta: Erlangga.
- Sugianto dan Sudjarwo. 1994. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta :Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Erlangga.
- Y, Agung Anggana. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjut Pertama. Jakarta: Depdiknas.